

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia selama pandemi COVID-19 mengalami perubahan pola pembelajaran menjadi belajar dari rumah (BDR) dan interaksi antara guru dengan siswa yaitu dengan belajar tatap muka secara virtual dalam jaringan internet (*daring*). Pola pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi BDR dapat menyebabkan *learning loss* siswa lebih besar daripada penurunan kemampuan siswa akibat libur sekolah sehingga akan membawa efek kepada penurunan kualitas pembelajaran (Beatty, dkk. 2020)

Oleh karena itu, untuk mengurangi peningkatan *learning loss* pemerintah membuat kebijakan baru dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan seluruh tenaga pendidik sudah melakukan vaksinasi agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan survey kesiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) oleh Direktorat Sekolah Dasar 2021, harapan siswa sebanyak 97% ingin kembali ke sekolah dan sebanyak 96,4% siswa sudah terbiasa memakai masker dan 96,6% siswa mampu praktik mencuci tangan dengan benar. Selanjutnya terdapat Surat Keputusan Bersama para menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kegiatan belajar salah satunya pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan penjelasan lebih detail dan langkah-langkah dalam pemecahan masalah matematika. Matematika termasuk muatan pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan termasuk tingkat sekolah dasar kemudian diperkuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 bahwa mata pelajaran wajib bagi siswa pendidikan dasar maupun menengah salah

satunya yaitu mata pelajaran matematika. Berdasarkan Permendikbud Nomor 28 Tahun 2014 mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa mampu memahami konsep matematika, memecahkan masalah, menggunakan penalaran matematis, mengomunikasikan masalah secara sistematis dan memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dalam matematika.

Salah satu kemampuan matematika yang harus dimiliki siswa sekolah dasar yaitu kemampuan pemecahan masalah (Zaozah, dkk. 2017) karena kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa membiasakan diri menghadapi berbagai situasi permasalahan yang kompleks dan menggunakan kemampuan berpikirnya secara mendalam untuk memahami konteks permasalahan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga, pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan bernalar untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara (Anggraeni, dkk. 2020). Untuk memudahkan siswa dalam kemampuan memecahkan masalah, menurut teori G. Polya terdapat 4 tahapan dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah (*understand the problem*), merencanakan penyelesaian (*strategy*), menggunakan strategi pemecahan masalah (*solve*), melakukan pengecekan kembali (*look back*).

Siswa dalam pembelajaran matematika dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah terbiasa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru dan mengikuti rumus-rumus yang diberikan oleh guru atau di buku yang dimiliki oleh siswa tanpa mencari sumber lain (Rohmat, dkk. 2019). Selain itu, ketika guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar (Nurhikmayati, 2017). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi kurang berhasilnya siswa dalam pemahaman dan penguasaan konsep, prinsip, pemecahan masalah sekaligus penyelesaian masalah meskipun siswa telah berusaha untuk menyelesaikan soal (Mabruroh, dkk. 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Kranji 13 pada hari Kamis, 11 November 2021, pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV

dilaksanakan 3 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Kamis, Jum'at dan Sabtu, untuk pelajaran matematika dilaksanakan pada hari Kamis, siswa dibagi kedalam kelompok belajar yang sudah dijadwalkan berdasarkan *Shift*. Pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung selama 2 jam pelajaran untuk 1 *shift*, terdapat 2 *shift* dalam 1 hari. *Shift* 1 pada pukul 07.30 – 09.30 dan *Shift* 2 pada pukul 10.00 – 12.00. Pelajaran matematika merupakan pelajaran wajib bagi semua siswa termasuk siswa sekolah dasar. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa kelas IV yaitu pemahaman dan cara menyelesaikan masalah mengenai materi bangun datar. Namun pada kenyataannya, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian matematika materi bangun datar menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa memiliki nilai terendah dibawah batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang dapat memberikan informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah materi bangun datar dan siswa yang mengalami kesulitan belajar pemecahan masalah materi bangun datar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah materi bangun datar dan menyatakan “*Jelas mengalami. Karena faktor utama dari perkalian itu, mungkin anak malas menghafalkan perkalian jadi tidak hafal-hafal walaupun sudah ditugaskan di guru*”. Siswa yang tidak hafal dalam perkalian dapat menyebabkan kekeliruan dalam menentukan hasil perkalian baik dengan perkalian bersusun maupun soal cerita (Dwiyono, 2021). Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar matematika materi bangun datar menganggap matematika itu sulit karena matematika bersifat abstrak hanya berbentuk objek atau simbol-simbol dalam matematika (Safitri, dkk. 2019).

Selama kegiatan belajar materi bangun datar, siswa hanya menyimak apa yang dikatakan oleh guru tidak mencatat rumus maupun contoh soal yang diberikan guru sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika.

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa (Tyas, 2016). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru selama menyampaikan materi matematika terdapat kendala yaitu faktor internal seperti siswa belum dapat menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, siswa belum dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang kemudian faktor eksternal yaitu waktu pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas sangat singkat 2 jam *pershift* yang menyebabkan guru harus memaksimalkan waktu sebaik mungkin untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain siswa belajar di sekolah, siswa juga melakukan kegiatan belajar dirumah. Untuk itu, salah satu faktor eksternal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan keluarga atau orang tua.

Permasalahan kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu dimana peneliti mengambil 5 penelitian yang relevan, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Saja'ah, 2018) dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah” menjelaskan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dalam pemecahan masalah yaitu siswa belum terbiasa ketika dihadapkan dengan soal pemecahan masalah sehingga kurang memahami maksud dari soal, kurangnya penguasaan strategi pemecahan masalah, kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam melakukan operasi hitung. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, dkk. 2020) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa dimana faktor internal yaitu faktor minat belajar siswa, motivasi, dan sikap siswa serta faktor eksternal yaitu metode mengajar guru dan fasilitas pembelajaran di sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada saat PTM terbatas, lokasi sekolah yang berbeda dan subjek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Materi Bangun Datar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini akan memfokuskan pada analisis kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi dengan fokus masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi.
2. Faktor Penyebab kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan jenis kesulitan belajar yang mengalami kesulitan belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas kelas IV SDN Kranji 13 Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian sejenis mengenai kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang jenis kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami oleh siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika pada pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan informasi kepada sekolah mengenai penyebab kesulitan belajar siswa dalam kemampuan pemecahan masalah materi bangun datar kelas IV SDN Kranji 13.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesulitan belajar siswa dalam pemecahan masalah matematika materi bangun datar pada pembelajaran tatap muka terbatas.